



## **ANALISIS EFEKTIVITAS KEBIJAKAN DIGITALISASI ADMINISTRASI KAMPUS STUDI KASUS : FISIP UIN BANDUNG**

**Patrisia Zakinda Kusuma Windani<sup>1</sup>, Talia Anisa Lestari<sup>2</sup>, Angga Chelsea<sup>3</sup>, Hilma Mutiara Winata<sup>4</sup>**

Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

Email : [hilmamutiawinata@uinsgd.ac.id](mailto:hilmamutiawinata@uinsgd.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Digitalisation of administrative services in higher education is a strategic step in responding to demands for efficiency and ease of access for the academic community. At FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung, digitalisation is manifested through the Cepuk Digital system designed to provide administrative services that are faster, more practical, and easily accessible. This study aims to evaluate the implementation of Cepuk Digital and identify obstacles faced by users in the process. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through observation, documentation, and in-depth interviews with students as active users of the service. Analysis was conducted using thematic techniques and data reduction to explore patterns and main themes related to service effectiveness, obstacles that arise, and system development needs. The results showed that Cepuk Digital is quite effective in accelerating the service process, reducing manual workload, and increasing accessibility for users. However, several obstacles such as the lack of optimal management of physical documents, lack of socialisation, and limited infrastructure are still obstacles. Therefore, continuous efforts are needed in system improvement and user empowerment so that the digitalisation of administrative services really has a real impact on the campus environment.*

**Keywords:** *Administrative Digitisation; Campus Services; Service Effectiveness*

### **ABSTRAK**

Digitalisasi layanan administrasi di perguruan tinggi menjadi langkah strategis dalam menjawab tuntutan efisiensi dan kemudahan akses bagi sivitas akademik. Di FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung, digitalisasi diwujudkan melalui sistem Cepuk Digital yang dirancang untuk menghadirkan layanan administrasi yang lebih cepat, praktis, dan mudah dijangkau. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Cepuk Digital serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi pengguna dalam prosesnya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan mahasiswa sebagai pengguna aktif layanan. Analisis dilakukan dengan teknik tematik dan reduksi data untuk menggali pola dan tema utama terkait efektivitas layanan, hambatan yang muncul, serta kebutuhan pengembangan sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cepuk Digital cukup efektif dalam mempercepat proses layanan, mengurangi beban kerja manual, dan meningkatkan aksesibilitas bagi pengguna. Namun, beberapa kendala seperti belum optimalnya pengelolaan dokumen fisik, kurangnya sosialisasi, dan keterbatasan infrastruktur masih menjadi hambatan. Oleh karena itu,

diperlukan upaya berkelanjutan dalam penyempurnaan sistem dan pemberdayaan pengguna agar digitalisasi layanan administrasi benar-benar memberikan dampak nyata di lingkungan kampus.

***Kata Kunci : Digitalisasi Administrasi; Layanan Kampus; Efektivitas Layanan***

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk cara belajar, bekerja, dan berinteraksi. Dunia pendidikan tinggi pun tidak luput dari perubahan ini. Transformasi digital kini menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas layanan di perguruan tinggi, khususnya dalam hal administrasi dan proses pembelajaran. Menurut Amarusu dalam As-Shidqi (2025), sistem informasi akademik merupakan sistem yang dirancang untuk menunjang kebutuhan perguruan tinggi dalam menyelenggarakan layanan administrasi yang terkomputerisasi. Dalam konteks administrasi persuratan kampus, sistem ini berfungsi untuk mempermudah pengelolaan data surat-menyurat serta meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan administrasi. Termasuk Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, terus berupaya menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman agar dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat, efisien, dan mudah diakses.

Awalnya, teknologi digital hanya menjadi pelengkap dalam kegiatan akademik. Namun sejak pandemi COVID-19 melanda, penggunaan teknologi menjadi kebutuhan mendesak. Dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan dipaksa beradaptasi dalam waktu singkat. Situasi ini menjadi titik balik yang mendorong transformasi digital berjalan lebih cepat dan menyeluruh (Marwan et al., 2021). Digitalisasi di perguruan tinggi telah menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab berbagai tantangan dalam manajemen dan pembelajaran. Perguruan tinggi menghadapi kendala seperti birokrasi yang kompleks, keterbatasan infrastruktur, metode pembelajaran yang kurang inovatif, serta kesenjangan akses terhadap teknologi. Transformasi digital menawarkan solusi potensial untuk mengatasi masalah ini dengan mengintegrasikan teknologi dalam berbagai aspek operasional dan akademik (Hidayat et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan tinggi, kebijakan digitalisasi tidak lepas dari kerangka kebijakan publik. Sebagaimana dijelaskan oleh Nugroho dalam (Susilo, 2023), kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan publik yang bertujuan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari implementasi kebijakan ini adalah digitalisasi layanan administrasi kampus (Hidayat et al., 2025). Di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, transformasi ini turut menyentuh lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

(FISIP). Digitalisasi administrasi bertujuan mengalihkan proses manual menjadi digital untuk mempercepat layanan dan meningkatkan produktivitas (Ramadhani et al., 2024)

Salah satu inisiatif digital yang telah diterapkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah Cepuk Digital, sebuah platform administrasi *online* yang memfasilitasi pengurusan berbagai jenis surat secara digital. Informasi ini diperoleh dari kanal resmi media sosial fakultas. yang telah di terapkan pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, sebuah platform digital yang digunakan untuk mempermudah berbagai proses administratif di kampus, seperti pengajuan surat aktif kuliah, surat izin penelitian skripsi, surat izin penelitian dan observasi, surat izin magang dan surat izin Prakerind baik secara mandiri maupun berkelompok. Melalui platform ini, FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung berkomitmen agar mahasiswa tidak perlu lagi mengurus dokumen secara manual, sehingga waktu dan tenaga bisa lebih efisien guma memberikan layanan yang lebih responsif serta mudah diakses, terutama di masa transisi digital saat ini.

Namun, seperti halnya perubahan besar lainnya, penerapan sistem digital juga menghadirkan tantangan. Tidak semua pengguna langsung merasa nyaman. Hambatan seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan infrastruktur, serta adaptasi terhadap sistem baru sering kali menjadi kendala. Hal ini sejalan dengan pandangan George C. Edwards III dalam (Sutmasa, n.d.) yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif, kecukupan sumber daya, sikap pelaksana, dan struktur organisasi yang mendukung. Di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, transformasi digital tidak hanya menjadi kebutuhan teknis, tetapi telah menjadi bagian dari pengembangan tata kelola berbasis nilai. Digitalisasi dipandang sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas layanan akademik dan administrasi, sekaligus memperkuat Integrasi antara nilai-nilai keislaman dan prinsip-prinsip tata kelola modern menjadi dasar dalam membangun sistem administrasi yang transparan, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan sivitas akademik.

FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi sebagai bagian dari upaya memperkuat tata kelola fakultas yang efisien, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan sivitas akademik hal ini sejalan dengan Rofi'i dalam Arifudin (2024) menjelaskan bahwa sistem informasi akademik termasuk surat-menyurat yang berbasis web merupakan sebuah platform digital yang dirancang untuk mengelola berbagai proses akademik secara terintegrasi dan efisien di lingkungan perguruan tinggi. Penerapan sistem digital dalam proses administrasi, pelayanan akademik, dan interaksi antara dosen, mahasiswa, serta tenaga kependidikan menjadi elemen penting dalam

mewujudkan kampus yang adaptif terhadap perubahan zaman. Mahasiswa FISIP sebagai bagian dari peran utama dalam lingkungan akademik memiliki peran strategis dalam mengamati dan merasakan langsung implementasi kebijakan digitalisasi yang diterapkan oleh fakultas maupun universitas. Melalui keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran dan layanan administrasi digital, mahasiswa memiliki kapasitas untuk memberikan pandangan yang kritis dan reflektif mengenai efektivitas kebijakan digitalisasi tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kebijakan digitalisasi administrasi kampus dari sudut pandang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini akan mengulas efektivitas, manfaat, dampak dan mengidentifikasi kendala yang mungkin masih dihadapi dalam implementasi penggunaan Cepuk Digital. Dengan dasar tersebut, penelitian ini dilandasi oleh asumsi bahwa implementasi Cepuk Digital berperan dalam meningkatkan efektivitas layanan administrasi, khususnya dalam mempercepat layanan, memudahkan akses, dan menghemat waktu. Namun, keberhasilan sistem ini tidak lepas dari dukungan infrastruktur yang memadai, kemampuan pengguna dalam menggunakan teknologi digital, serta keberhasilan proses sosialisasi kebijakan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arifudin (2020) Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berfokus secara mendalam dengan tujuan memahami dan mengkaji objek tersebut sebagai suatu permasalahan yang kompleks untuk menggambarkan secara mendalam efektivitas implementasi digitalisasi administrasi kampus di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang dikutip oleh Safarudin (2023) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami pengalaman, tantangan, harapan, dan kenyamanan mereka ketika berhadapan dengan sistem digital seperti Cepuk.

Penelitian dilakukan di lingkungan FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung, berlangsung pada bulan April hingga Mei 2025. Proses pengumpulan data dilakukan baik secara daring maupun langsung di kampus, agar suasana wawancara dan observasi tetap alami dan mendalam. Narasumber dipilih secara *purposive*, yakni mahasiswa aktif dari

berbagai angkatan di FISIP yang telah menggunakan Cepuk Digital. Hal ini untuk memastikan informasi yang diperoleh benar-benar mewakili pengalaman nyata dan beragam dari pengguna layanan digital tersebut.

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama. Pertama, wawancara mendalam dengan mahasiswa untuk menggali bagaimana mereka mengenal Cepuk Digital, pengalaman mereka dalam menggunakan sistem ini, serta tantangan dan manfaat yang mereka rasakan. Wawancara dilakukan secara santai namun fokus agar mahasiswa bisa berbagi cerita dengan nyaman dan terbuka. Kedua, peneliti melakukan observasi langsung, menyaksikan secara nyata bagaimana mahasiswa mengakses dan menggunakan Cepuk Digital, mulai dari proses pengajuan surat hingga menunggu konfirmasi. Observasi ini membantu menangkap detail dan ekspresi yang mungkin tidak tersampaikan dalam wawancara. Ketiga, pengumpulan dokumentasi berupa tampilan Cepuk Digital, panduan penggunaan, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan administrasi digital. Dokumentasi ini melengkapi data lapangan dan memberikan gambaran teknis tentang sistem yang diterapkan. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses analisis data secara bertahap mulai dari reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi yang mudah dipahami, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Manajemen Administrasi Kampus Melalui Digitalisasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan digitalisasi administrasi kampus yang telah diterapkan melalui layanan Cepuk Digital, di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi dalam mempercepat layanan dan meningkatkan aksesibilitas mahasiswa FISIP terhadap urusan administratif. Layanan Cepuk digital dirancang untuk mengintegrasikan berbagai proses administratif akademik secara efisien. Dan telah membawa perubahan signifikan dalam tata kelola administrasi perguruan tinggi. Layanan ini dinilai mempercepat proses administrasi, mengurangi antrean, dan mempermudah akses terhadap layanan surat-menyurat yang sebelumnya harus dilakukan secara manual. Dengan sistem ini, berbagai kegiatan administratif yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat diotomatisasi, sehingga menghemat waktu, tenaga, dan biaya operasional (Hidayat et al., 2025).

Data pendukung dari berbagai studi menunjukkan bahwa kampus yang menerapkan sistem digitalisasi mengalami peningkatan produktivitas staf dan kepuasan mahasiswa meningkat secara signifikan (Zulfa & Arifudin, 2025). Tingkat kepuasan pengguna terhadap

sistem ini juga cukup tinggi. Kemudahan dalam proses pengajuan, kejelasan alur, serta cepatnya respons menjadi alasan utama di balik kepuasan mahasiswa tersebut. Kepuasan pengguna merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas kebijakan publik. Teori Nugroho (2008) menyatakan kebijakan pendidikan harus mendukung pelayanan yang responsif dan efisien. Dalam hal ini Layanan Administrasi Kampus di UIN sudah sangat membantu mahasiswa dalam urusan administrasi yang efisien dan responsif.

## **2. Manfaat Digitalisasi Dalam Administrasi Kampus**

Layanan Cepuk digital sangat memudahkan Mahasiswa untuk menyederhanakan proses administrasi di kampus, seperti pengajuan surat aktif kuliah, surat izin penelitian skripsi, surat izin penelitian dan observasi, surat izin magang dan surat izin Prakerind baik secara mandiri maupun berkelompok. Proses yang sebelumnya memakan waktu lama kini dapat diselesaikan dengan cepat dan akurat melalui layanan platform Cepuk digital. Efektivitas dan efisiensi saling mendukung dalam menciptakan pengelolaan akademik yang berkualitas. Dengan sistem yang efektif, perguruan tinggi dapat memastikan bahwa kebutuhan administrasi akademik mahasiswa terpenuhi (Kholifah et al, 2024). Efisiensi mendukung keberlanjutan layanan ini dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk mengurangi beban kerja staf administrasi dan mempercepat penyelesaian tugas. Kombinasi keduanya tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga membantu institusi pendidikan memenuhi tuntutan zaman yang semakin mengedepankan teknologi.

## **3. Tantangan Dan Solusi Implementasi Digitalisasi**

Meskipun manfaat digitalisasi sangat besar, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu masalah yang dikeluhkan oleh informan adalah penumpukan surat fisik yang belum tertata dengan baik, sehingga menyulitkan mahasiswa saat hendak mengambil dokumen. Surat-surat dari berbagai jurusan masih ditumpuk secara bersamaan tanpa klasifikasi yang jelas, yang menyebabkan proses pencarian menjadi tidak efisien dan rentan terhadap kehilangan dokumen. Dalam konteks ini seharusnya surat diklasifikasikan sesuai dengan jurusan sehingga memudahkan dalam pencarian surat fisik atau dokumen yang dibutuhkan oleh mahasiswa.

Masalah lainnya juga terlihat dari kurangnya sosialisasi serta pelatihan kepada mahasiswa maupun staf administrasi. Temuan terkait kurangnya pelatihan dan sosialisasi penggunaan sistem menjadi isu yang tidak kalah penting. Walaupun sistem telah diterapkan, minimnya bimbingan mengakibatkan rendahnya pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan layanan yang ada. Pelatihan yang memadai merupakan faktor pendukung utama dalam meningkatkan adopsi dan kepuasan pengguna pada sistem. Hal ini sejalan

dengan pendapat Sufa (2025) perlu adanya program orientasi dan *training* berkala yang tidak hanya menekankan pada penggunaan dasar, melainkan juga fitur-fitur lanjutan yang dapat menunjang layanan. Selain itu, pembuatan panduan penggunaan dalam bentuk video tutorial dan dokumen digital yang mudah diakses dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman pengguna.

Ditemukannya juga masalah Keterbatasan Infrastruktur seperti, perangkat rusak (misalnya *keyboard*) dan internet yang tidak stabil. Akses internet yang tidak stabil serta kurangnya perangkat pendukung menjadi hambatan yang signifikan bagi institusi pendidikan untuk menerapkan sistem digital secara optimal (Hidayat et al., 2025). Ketersediaan infrastruktur pendukung berperan secara krusial seperti jaringan internet yang stabil dalam mencapai keberhasilan penggunaan sistem (Sufa, 2025). Hal ini mengindikasikan perlunya pengecekan berkala infrastruktur serta adanya peningkatan infrastruktur, kolaborasi antara pihak pengelola kampus dengan penyedia layanan internet juga dibutuhkan untuk memastikan akses yang merata bagi seluruh sivitas akademik.

Namun untuk mengatasi berbagai kendala masalah ini, pihak staf IT telah melakukan berbagai evaluasi sistem. Evaluasi sistem masih dilakukan secara reaktif, yakni hanya ketika terdapat kendala atau gangguan teknis. Belum ada mekanisme evaluasi rutin untuk memastikan kelancaran sistem secara berkelanjutan. Pembaharuan seperti tampilan dan fungsionalitas sistem masih perlu ditingkatkan agar lebih inovatif. Dengan adanya pembaruan dan penyempurnaan yang berkelanjutan, Cepuk Digital berpotensi menjadi model layanan administrasi digital yang tidak hanya efisien, tetapi juga inklusif, *user-friendly*, dan responsif terhadap kebutuhan dinamis sivitas akademik.

Implementasi Kebijakan digitalisasi di FISIP UIN Sunan Gunung Djati sudah diterapkan dengan adanya Layanan Administrasi Digital yaitu Cepuk Digital. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori George C. Edwards III mengenai faktor keberhasilan Implementasi Kebijakan, yang mencakup 4 faktor utama komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap pelaksana), dan struktur organisasi yang mendukung. Empat faktor tersebut sudah dilaksanakan secara nyata pada kebijakan digitalisasi Administrasi Kampus di FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Namun keempat faktor tersebut belum sepenuhnya optimal masih perlunya perbaikan dan saran dari berbagai pihak agar Implementasi kebijakan digitalisasi ini dapat lebih optimal, dan berkelanjutan. Namun dari sisi efektivitas, kebijakan sudah terlaksana baik dan terasa manfaatnya secara nyata oleh pengguna hingga meningkatkan kepuasan staf, dan mahasiswa dalam urusan administratif berbasis digital di kampus.

## **KESIMPULAN**

Implementasi Digitalisasi di perguruan tinggi merupakan langkah strategis untuk mengatasi berbagai tantangan dalam proses administrasi kampus. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang diterapkan dengan adanya layanan Cepuk Digital mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional yang cukup signifikan. Namun, implementasi digitalisasi tidak lepas dari tantangan, terutama dalam hal infrastruktur teknologi. Keterbatasan akses internet, kurangnya perangkat pendukung, dan kurangnya sosialisasi dan pelatihan terhadap mahasiswa maupun staf administrasi menjadi hambatan signifikan yang perlu diatasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan keterampilan penggunaan teknologi bagi mahasiswa dan staf administrasi, serta kolaborasi dengan penyedia layanan teknologi. Dengan terus dimaksimalkan, Layanan Cepuk Digital berpotensi menjadi investasi strategis yang mendukung kemajuan tata kelola administrasi dilingkungan pendidikan tinggi di masa depan. Kesimpulan ini menjawab tujuan utama penelitian, yakni mengevaluasi efektivitas implementasi sistem digital administrasi kampus dan memberikan kontribusi pada pengembangan sistem layanan yang lebih adaptif dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Hidayat, H. S., Maragi, I. G. A., & Setiawan, W. L. (2025). Digitalisasi sebagai Jawaban atas Permasalahan Manajemen dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), 191–197. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.393>
- Kholifah, B., Thoib, I., Sururi, N., & Nugraha, D. S. (2024). Efektivitas Sistem Informasi Akademik dalam Meningkatkan Komunikasi dan Informasi Akademik di Institut Teknologi Mojosari. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 89-100.

- Marwan, S. H., Pandu, Y., Untari, W., Dewi, N. M., Santi, S., Dorothea, H., & Wulandari, W. (2021). Tantangan dan Peluang Generasi Milenial Era Pandemi. In *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*.
- Ramadhani, S., yasifa, A., & rizky, R. (2024). *Digitalisasi Administrasi Di Mi*. 7(2), 65–74.
- Safarudin, Z. M. R. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 9680-9694.
- Sufa, A. M., & Nasution, M. I. P. (2025). Persepsi dan Hambatan Penggunaan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 2(3), 347-357.
- Susilo, A. (2023). REGULATORY TECHNOLOGY UNTUK DIGITALISASI PROSES KEPATUHAN (STUDI KASUS BANK SWASTA DI INDONESIA). *INFOTECH Journal*, 9(1), 252–258.  
<https://doi.org/10.31949/infotech.v9i1.5460>
- Sutmasa, Y. G. (n.d.). MEMASTIKAN EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PUBLIK. In *JURNAL CAKRAWARTI*.
- Zulfa, A. A., & Arifudin, O. (2025). PERAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK BERBASIS WEB DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN AKADEMIK DI PERGURUAN TINGGI. In *Jurnal Tahsinia* (Vol. 6, Issue 1).